

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Rapa'i Geleng* merupakan sebuah seni tradisional Aceh yang sudah dikenal dan sering diperbincangkan oleh banyak orang diluar Aceh. Seni tradisional *Rapa'i Geleng* merupakan salah satu seni tradisional yang berfungsi untuk menyampaikan ajaran agama islam pada zaman dahulu. Hal ini dikarenakan adanya nilai-nilai agama yang terkandung dalam seni pertunjukan tersebut. Selain nilai agama, nilai sosial dan nilai kekompakan juga terdapat dalam suatu pertunjukan seni *Rapa'i Geleng* tersebut.

Awalnya seni *Rapa'i Geleng* diciptakan berdasarkan kebiasaan masyarakat Aceh pada saat shalat Isya berjamaah di Surau tidak langsung pulang akan tetapi, mereka berkumpul di teras surau, sambil berbincang-bincang tentang agama kemudian dilanjutkan dengan zikir bersama. Alunan menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan mengikuti irama berzikir yang dilantunkan.

*Rapa'i Geleng* sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia, nilai-nilai tradisional yang terdapat dalam pertunjukannya menjadikan seni ini sangat pantas dijaga dan dilestarikan kepada generasi muda. Berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan seni tradisional ini kepada generasi muda pada zaman sekarang, baik itu didaerah Aceh sendiri maupun diluar daerah Aceh.

Kesenian ini sudah berdiri sejak lama bahkan sudah berabad tahun lamanya, sehingga menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Aceh. Dalam penelitian terdahulu Bahany (2016, hlm. 7) menyatakan “munculnya *Rapa'i Geleng* ini berawal dari salah seorang ulama penyiur agama islam di Aceh, yaitu Syeh Rifai Murid dari Syeh Abdul Kadir Jailani pada abad ke-7 Masehi”. Selanjutnya bahny mengemukakan jenis kesenian ini dimaksudkan sebagai usaha menghimpun orang-orang untuk datang berdakwah untuk masyarakat yang beragama Islam di Aceh”.

Sangat disayangkan, apabila seni *Rapa'i Geleng* hilang begitu saja tidak dilestarikan dengan baik oleh para generasi muda pada zaman ini. Upaya-upaya yang harus dilakukan agar mampu menjaga serta melestarikan seni budaya lokal tersebut adalah dengan cara melakukan pengembangan pada suatu karya seni tradisional tersebut agar dapat menarik minat para generasi muda untuk mempelajari serta menjaga kelestarian seni tradisional dari daerahnya masing-masing.

Masyarakat Aceh berupaya untuk memperkenalkan dan mewariskan *Rapa'i Geleng* sebagai salah satu kebudayaan asli Aceh melalui acara-acara adat dan juga acara besar dalam ruang lingkup Nasional maupun Internasional. Selain itu untuk melestarikan seni tradisional tersebut upaya para generasi muda atau mahasiswa-mahasiswa Aceh yang berada di kota-kota besar di luar Aceh, agar tetap dikenal yaitu dengan cara mendirikan sanggar-sanggar Aceh atau sebuah Unit Kebudayaan Aceh.

Salah satu kota besar yang memiliki Unit Kebudayaan Aceh adalah Kota Bandung, tepatnya di ITB. Kita ketahui Institut Teknologi Bandung atau yang sering disebut dengan ITB tidak memiliki jurusan seni musik, akan tetapi Unit Kebudayaan Aceh yang ada di ITB mampu mewariskan dan melestarikan seni *Rapa'i Geleng* di kota Bandung. Tujuan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di ITB yang berasal dari Aceh mendirikan Unit Kebudayaan Aceh (UKA) sebagai salah satu wadah bagi masyarakat Aceh untuk mengembangkan seni *Rapa'i Geleng* agar seni tradisional Aceh dapat dikenal lebih baik di daerah Bandung, serta melestarikan budaya tradisional Aceh kepada mahasiswa-mahasiswa yang ada di UKA tersebut baik yang berasal dari daerah Aceh maupun dari luar daerah Aceh.

Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung atau yang biasa sering disebut UKA-ITB tidak hanya memperkenalkan seni *Rapa'i Geleng* saja, akan tetapi seni tradisional Aceh lainnya seperti tari *ranub lam pua*, *ratoeh duk*, *laweut*, *likok pulo*, *saman*, dan sastra Aceh.

Unit Kebudayaan Aceh atau lebih dikenal dengan nama UKAI TB ini berdiri pada 23 agustus 1989. Menurut ketua UKAITB Teuku Feroz Taufan, unit

ini didirikan oleh sekelompok mahasiswa (tidak hanya orang Aceh) angkatan 1982-1988 mahasiswa yang peduli dengan kebudayaan Aceh.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh anggota UKA ITB dalam melestarikan diantaranya adalah dengan cara melakukan pelatihan *Rapa'i Geleng*, mengadakan pertunjukan-pertunjukan kebudayaan Aceh dengan menampilkan karya seni *Rapa'i Geleng*, serta mengintegrasikan masyarakat berbudaya Aceh dengan memaparkan dan mempraktikkan seni *Rapa'i Geleng*. Selain itu dalam mengembangkan seni tradisional Aceh di Bandung anggota UKA hanya mengadakan pendaftaran diawal perkuliahan saja, tidak ada paksaan bagi anggota baru yang ingin bergabung menjadi anggota UKA, semua berasal dari niat mahasiswa Aceh maupun mahasiswa di luar Aceh untuk belajar seni *Rapa'i Geleng* dan mengetahui seni tradisional lebih mendalam.

Unit Kebudayaan Aceh bertahan lama karena diatur oleh manajemen yang baik serta dibina oleh alumni-alumni mahasiswa Aceh ITB. Pembentukan manajemen di Unit kebudayaan Aceh guna untuk membentuk esensial yang sama serta mencapai tujuan bersama dalam memperkenalkan seni tradisional Aceh yaitu *Rapa'i Geleng*. UKA dipimpin oleh seorang mahasiswa Aceh yang berjabatan sebagai ketua, selanjutnya perangkat UKA juga dipimpin oleh mahasiswa yang berasal dari Aceh.

UKAITB sangat aktif dalam mempertunjukkan karya-karya seni tradisional Aceh, hal ini dikarenakan UKA mengedepankan manajemen seni pertunjukkan yang tidak terlepas dari mengembangkan suatu karya seni serta memasarkan karya seni tradisional Aceh agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. Rinardi (2002, hlm. 5) menyatakan tentang manajemen seni pertunjukan yaitu "Manajemen seni pertunjukan adalah cara mengelola, memproduksi dan memasarkan seni pertunjukan dihadapan penikma dalam manajemen pertunjukan itu, perihal organisasi, kreativitas dan publisitas merupakan persoalan utama yang harus diperhatikan".

*Rapa'i Geleng* merupakan salah satu bentuk seni tradisional Aceh yang dikembangkan serta dipopulerkan oleh unit kebudayaan tersebut memiliki nilai sosial budaya Aceh yang cukup kuat. Selain itu dalam seni tradisional

tersebut juga terdapat nilai sosial budaya, emosional, komunikasi dan lain sebagainya. Menurut ketua Unit Kegiatan Aceh tersebut UKAITB pada tahun 2010 ikut serta dalam penyelenggaraan reuni akbar alumni ITB angkatan 1975 yang ke-35. Kemudian pada tahun 2012 *Rapa'i Geleng* dipertunjukkan pada masyarakat yang berada di Aceh dalam rangka memeriahkan acara Gelar Budaya Aceh (GBA) di Sabuga ITB. Selanjutnya *Rapa'i Geleng* UKA kembali tampil pada acara GBA tahun 2015. Pada tahun 2018 ini unit kegiatan mahasiswa tersebut akan kembali mengadakan kegiatan GBA dengan menampilkan seni *Rapa'i Geleng* dan seni tradisional Aceh lainnya. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2018.

Unit Kebudayaan Aceh tidak hanya eksis pada kegiatan-kegiatan seni tradisional Aceh saja, akan tetapi pada acara besar lainnya yang diselenggarakan di Institut Teknologi Bandung. Hal yang menarik dari UKAITB ini anggotanya tidak hanya mahasiswa yang berasal dari Aceh, tetapi banyak anggota yang tidak berasal dari Aceh.

Pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Aceh untuk menarik minat masyarakat luar ataupun minat para generasi muda daerah Aceh sendiri dilakukan upaya-upaya dengan mendirikan sanggar-sanggar unit kebudayaan Aceh yang mampu membina serta mengembangkan seni tradisional Aceh agar lebih gampang diterima oleh masyarakat luas.

Pelestarian tidak hanya terbatas didaerah Aceh saja, akan tetapi di kota-kota besar seperti Bandung juga terdapat unit kebudayaan yang memperkenalkan seni tradisional Aceh.

Dari gejala tersebut dapat diasumsikan bahwa seni *Rapa'i Geleng* mengandung nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai religi, nilai estetika yang tinggi sehingga UKA-ITB berupaya melestarikan dan mengembangkan seni tradisional *Rapa'i Geleng* melalui proses-proses pelatihan yang dilakukan rutin oleh mahasiswa ITB yang bergabung menjadi anggota UKA-ITB. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk mengkaji proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* yang dilakukan oleh UKA-ITB tersebut.

Dengan kesadaran itu, peneliti ingin menjunjung tinggi proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* UKA-ITB yang melestarikan serta memperkenalkan seni tradisional Aceh di kota Bandung dan unit ini sudah bertahan lama sehingga peneliti ingin melihat dan mengkaji strategi dalam pelatihan seni *Rapa'i Geleng* tersebut.

Alasan lainnya kenapa ini dikaji, selain karena sudah bertahan lama, UKA-ITB ini juga mampu berdiri kota besar dengan mempertahankan seni tradisional Aceh serta mampu menciptakan daya tarik bagi masyarakat Bandung untuk menyaksikan penampilan-penampilan seni tradisional Aceh khususnya *Rapa'i Geleng*. Sehingga dapat dijadikan contoh bagi unit atau sanggar Aceh lain yang berda di Bandung untuk tetap dapat bertahan dan memperjuangkan seni budaya tradisional Aceh.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana pengembangan kegiatan UKA-ITB dalam proses pelatihan *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung. Agar peneliti lebih terfokus maka ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perubahan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut teknologi Bandung?
2. Bagaimana strategi pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung?
3. Bagaimana hasil pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pelatihan seni *Rapa'i Geleng* Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memaparkan dan menjawab tentang pertanyaan penelitian yaitu:

1. Konsep perubahan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.
2. Strategi pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.
3. Hasil hasil pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut teknologi Bandung?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini merupakan tentang proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di UKA-ITB dalam perubahan serta perkembangan seni tradisional Aceh tersebut di kota Bandung, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sanggar-sanggar Aceh lainnya di kota Bandung agar tetap dapat bertahan dalam memperkenalkan seni tradisional Aceh.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, mampu memberikan insoirasi bagi semua pihak tentang pentingnya menjaga seni budaya tradisional daerah, terutama seni tradisional Aceh yaitu *Rapa'i Geleng*. serta menambah wawasan mengenai strategi pelatihan dan pengembangan seni tradisional di kota Bandung.

#### **b. Bagi Dunia Musik**

Untuk melestarikan seni *Rapa'i Geleng* pada generasi muda tidak hanya di daerah Aceh, khususnya masyarakat Bandung.

#### **c. Bagi Dunia Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh pembentukan akhlak serta nilai religi yang kuat kepada mahasiswa-mahasiswa ITB melalui pelestarian seni *Rapa'i Geleng*.

d. Bagi Lembaga Program Studi Pendidikan Seni

Sebagai bahan referensi mengenai seni tradisional Aceh khususnya *Rapa'i Geleng* yang mengandung nilai pembentuk akhlak yang mulia serta nilai-nilai kearifan lokal.

e. Bagi Anggota UKA-ITB

Diharapkan dapat mengenal lebih mendalam serta mencintai musik tradisional yang berasal dari daerahnya sendiri, meningkatkan nilai religius dan kemanusiaan serta mampu menetapkan seni *Rapa'i Geleng* sebagai identitas budaya Aceh.

## **I.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini tentang Pelatihan Seni *Rapa'i Geleng* pada Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung. Disusun dengan aspek-aspek sebagai berikut:

Judul penelitian yaitu Pengembangan Pelatihan Seni *Rapa'i Geleng* pada Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.

Bab I didahului dengan ruang lingkup masalah tentang latar belakang masalah pengembangan seni *Rapa'i Geleng* yang dilakukan oleh Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung agar seni tradisional Aceh dapat dilestarikan baik di daerah Aceh maupun diluar daerah Aceh.

Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian. Serta penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori-teori tentang konsep pengembangan seni, budaya dan kebudayaan, pelatihan seni dan kesenian *Rapa'i Geleng*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan pertanyaan dalam penelitian, serta menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB II pada penulisan ini menguraikan mengenai landasan teori berdasarkan dokumen-dokumen, data-data, tentang fokus penelitian yang dapat

mendukung penelitian berdasarkan teori-teri yang sudah ada. Teori tentang *Rapa'i Geleng*, identitas budaya serta teori tentang pewarisan dan pengembangan mengenai seni *Rapa'i Geleng*.

BAB III pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Bab ini menjabarkan tentang teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta menganalisis dan penyusunan data yang diperoleh. Strategi tersebut disusun dan dijelaskan melalui sub bahasan sebagai berikut : Pradigma/Pendekatan penelitian dan Metode penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV temuan hasil dan pembahasan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam temuan ini penulis menjabarkan tentang deskripsi data-data untuk pemahaman apa yang ada dalam data. Data-data tersebut disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Deskripsi umum tentang seni *Rapa'i Geleng* merupakan salah satu identitas budaya bagi masyarakat Aceh.
2. Deskripsi secara khusus:
  - a. Konsep pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.
  - b. Strategi pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung
  - c. Hasil pelatihan seni *Rapa'i Geleng* Unitk Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang didalamnya menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.